

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai preservasi preventif arsip statis foto konvensional PSIS Semarang Tahun 1999 di Dinarpus Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa arsip foto PSIS Semarang Tahun 1999 merupakan arsip statis yang memiliki nilai historis, informasional, dan evidensial tinggi karena mendokumentasikan kemenangan PSIS Semarang pada Liga Indonesia V Tahun 1999 sehingga keberadaannya perlu dilestarikan secara berkelanjutan. Kondisi fisik arsip secara umum masih berada dalam keadaan baik, tidak identifikasi kerusakan fisik, biologis, dan kerusakan lainnya.

Kegiatan preservasi preventif yang diterapkan oleh Dinarpus Kota Semarang meliputi penyimpanan arsip, penanganan arsip, dan pengendalian hama terpadu, akses, dan reproduksi. Seluruh kegiatan tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam melindungi arsip dari berbagai potensi kerusakan sehingga informasi yang terkandung di dalam arsip tetap terpelihara. Namun pada tahap perencanaan menghadapi bencana belum terlaksana.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa praktik preservasi preventif yang dilaksanakan pada umumnya sebagian telah mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis, dan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kearsipan. Hal tersebut ditunjukkan pada adanya penerapan beberapa aspek preservasi preventif yang telah sesuai dengan ketentuan, seperti penyimpanan, penanganan, pengendalian hama, akses, dan reproduksi arsip. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang belum sepenuhnya memenuhi standar preservasi preventif, antara lain belum terlaksana tahap perencanaan menghadapi bencana, penyimpanan arsip foto lebih dari satu pada amplop yang sama, pelaksanaan fumigasi yang belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan anggaran, penggunaan sarung tangan yang belum dilakukan secara konsisten pada saat penanganan arsip, masih terbatasnya informasi

pada arsip foto sehingga proses pendeskripsian arsip menjadi kurang maksimal.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa potensi risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan arsip foto, yaitu perubahan suhu dan kelembapan ruang penyimpanan, pertumbuhan jamur dan mikroorganisme, debu, dan faktor manusia dalam proses penggunaan serta penanganan arsip. Berbagai risiko tersebut telah diantisipasi melalui penerapan preservasi preventif yang dilakukan secara rutin sehingga kondisi fisik arsip tetap terjaga dengan baik. Secara keseluruhan, kegiatan preservasi yang diterapkan oleh Dinarpus Kota Semarang telah mendukung pelestarian arsip foto PSIS Semarang Tahun 1999 sebagai memori kolektif Kota Semarang, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada aspek fasilitas, pelaksanaan preservasi, dan pengelolaan informasi arsip agar sesuai dengan standar preservasi arsip statis secara lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinarpus Kota Semarang, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan preservasi preventif melalui penyempurnaan sarana dan prasarana penyimpanan arsip foto sesuai standar preservasi arsip fotografi. Selain itu, pelaksanaan fumigasi perlu dilakukan secara lebih konsisten sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan dukungan alokasi anggaran yang memadai. Penggunaan sarung tangan ketika menangani arsip foto juga perlu diterapkan secara konsisten untuk meminimalkan risiko kerusakan akibat kontak langsung dengan tangan.
2. Bagi arsiparis dan pengelola arsip, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pendeskripsian arsip melalui pengumpulan isi informasi arsip foto secara lebih lengkap agar nilai informasi arsip dapat dipertahankan secara optimal. Monitoring terhadap kondisi fisik arsip juga perlu dilakukan secara berkala disertai dokumentasi hasil pemeriksaan sebagai dasar dalam menentukan langkah preservasi selanjutnya.
3. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan preservasi arsip statis melalui peningkatan anggaran,

penyediaan fasilitas preservasi yang memenuhi standar, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang preservasi arsip foto sehingga kegiatan pelestarian arsip dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai preservasi arsip foto dengan mengkaji aspek preservasi kuratif, konservasi arsip fotografi, ataupun integrasi preservasi fisik dengan digitalisasi arsip sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pelestarian arsip foto di lembaga kearsipan. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan praktik preservasi pada beberapa lembaga kearsipan untuk memperoleh model preservasi yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan ilmu kearsipan.